

Peningkatan Hasil Belajar Mata Kuliah Teori Ekonomi Makro Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Stefanus Hubertus Gusti Ma
e-mail: ephentino@gmail.com

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Flores

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran Teori Ekonomi Makro (2) Hasil belajar dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Jenis penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data: (1) Observasi; (2) Wawancara; (3) Dokumentasi; (4) Tes Evaluasi. data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model John Elliot (Yuliawati, Dkk 2012:26). Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan ada dua siklus diperoleh bahwa: hasil pre test tindakan dari 30 orang mahasiswa yang tuntas 40% dan tidak tuntas 60% dan dilanjutkan dengan hasil test siklus I dari 30 orang yang tuntas 63% dan tidak tuntas 37%. Pada siklus II hasil test dari 30 orang terjadi peningkatan yang signifikan dengan ketuntasan sebesar 100%.

Kata Kunci : hasil belajar mahasiswa, pembelajaran kooperatif tipe TPS

ABSTRACT: *This study aims to determine: (1) The implementation of cooperative learning model TPS learning Macroeconomic Theory. (2) Results of applied learning with cooperative learning model TPS. Classroom action research data collection techniques: (1) observation; (2) interview; (3) Documentation; (4) evaluation test. Data were analyzed by using the model of Jhon Elliot (Yuliawati, et al 2012:26). Based on the result of a classroom action research conducted two cycles showed that: the results of the pre-test measure of 30 student who complete 40% and did not complete 60% and continued with the result the first cycle of the 30 people who complete 63% and did not complete 37%. In the second cycle test result of 30 people with a significant increase of 100% completeness.*

Keywords: student learning outcomes, cooperative learning TPS.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya kegiatannya pembelajaran merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh dosen untuk membelajarkan mahasiswa. Pembelajaran juga merupakan perpaduan dari dua aktifitas mengajar dan belajar. Mengajar berkaitan dengan peranan seorang dosen dalam mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis antara mengajar itu sendiri dan belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Suatu pembelajaran akan dapat disebut berjalan dan berhasil secara baik apabila pengajaran itu dapat mengubah diri mahasiswa dalam arti luas serta mampu menumbuhkan kebangkitan kesadaran mahasiswa untuk belajar sehingga pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya (Aisyah, 2009:34).

Permasalahan pendidikan yang sering terjadi di sekolah-sekolah adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya hasil belajar mahasiswa. Rendahnya hasil belajar mahasiswa disebabkan oleh mahasiswa sulit memahami konsep dasar metode yang diterapkan oleh dosen sehingga kurang menarik perhatian mahasiswa. Dalam hal ini, banyaknya mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami mata kuliah Teori Ekonomi Makro tersebut. Berdasarkan pengamatan di kelas, kegiatan pembelajaran khususnya mata kuliah Teori Ekonomi Makro selama ini masih bersifat monoton yakni dalam hal penerapan metode pembelajaran di kelas. Sehingga mahasiswa terlihat jauh karena kurang diberdayakan.

Mereka diperlakukan sebagai objek yang duduk manis, memperhatikan dosen menjelaskan konsep dengan menggunakan metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab tanpa menerapkan metode pembelajaran yang lainnya. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar mahasiswa khususnya mata kuliah Teori Ekonomi Makro. Misalnya membimbing mahasiswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu mahasiswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai semangat untuk belajar. Untuk itu, dosen harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga mahasiswa dapat keluar dari kesulitan belajar (Trianto, 2013:21).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) untuk mengungkapkan apakah dengan model ini dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa terutama mata kuliah Teori Ekonomi Makro.

Model ini diharapkan dapat meningkatkan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi mahasiswa. Model pembelajaran TPS ini memberikan lebih banyak kesempatan kepada mahasiswa untuk berpikir, menjawab dan saling membantu.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Teori Ekonomi Makro Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mata kuliah Teori Ekonomi Makro dan bagaimanakah hasil belajar dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mata kuliah Teori Ekonomi Makro?

LANDASAN TEORI

Pengertian Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok (Taniredja dkk, 2012:55).

Miftahul (2011:72) mengatakan bahwa model *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik pengolah kelas lebih efektif.

Cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata sehingga dalam bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok dapat meningkatkan motivasi, produktivitas, dan hasil belajar.

Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Terdapat tiga tahap dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (Suprijono, 2009:91) sebagai berikut:

1. Tahap 1: *Thinking* (berpikir). Pembelajaran ini diawali dengan dosen mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pembelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. Dosen memberikan kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.
2. Tahap 2: *pairing* (berpasangan). Pada tahap ini dosen meminta siswa berpasangan-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.
3. Tahap 3: *sharing* (berbagi). Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Siswa dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya

Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relative menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajara ditentukan berdasarkan kemampuan siswa. “Keller” memandang hasil belajar sebagai keluaran dari berbagai masukan. Berbagai masukan tersebut menurut Keller dapat dibedakan menjadi dua kelompok, masukan pribadi (*personal input*). Dalam hal ini penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar.

b. Tujuan pembelajaran merupakan hasil belajar

Kalau dihubungkan dengan pemikiran-pemikiran dan pendapat-pendapat tentang hasil belajar seperti pada uraian diatas, maka hasil belajar yang diperoleh siswa dari suatu kegiatan pembelajaran selama dalam satu kelas, satu caturwulan/semester, atau satu jenjang lembaga pendidikan telah dirumuskan dengan jelas dalam rencana pelajaran atau kurikulum dari lembaga pendidikan tersebut, yaitu berupa tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran atau sering juga disebut dengan

tujuan pendidikan merupakan arah perbuatan belajar, dan sekaligus menjadi hasil belajar yang akan diperoleh oleh individu yang belajar pada suatu kelas, suatu caturwulan/ semester, atau suatu jenjang pendidikan.

c. Peran motivasi dan kemampuan awal terhadap hasil belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri dan dari luar diri seseorang atau siswa untuk memperoleh keberhasilan dalam perbuatan belajar. Motivasi ini sangat diperlukan bagi siswa untuk mencapai suatu tujuan. Tanpa adanya motivasi atau dorongan besar kemungkinan tujuan tidak tercapai, kebutuhan tidak terpenuhi sesuai yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas atau PTK.

Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Ekonomi sebagai subyek penelitian dengan jumlah 30 orang yang memiliki kecerdasan berbeda-beda, mempunyai latar belakang sosial yang berbeda, dan memiliki kemampuan yang berbeda untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas, khususnya pembelajaran Teori Ekonomi Makro.

Prosedur Penelitian

Siklus 1 (Pertama)

a. Perencanaan

Pada langkah perencanaan dilakukan persiapan dengan menentukan materi pokok yang sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan, kemudian menyusun rencana pelajaran sesuai materi. Rencana pembelajaran ini digunakan sebagai program dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dosen merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Teori Ekonomi Makro materi distribusi pendapatan.

b. Pelaksanaan

Pada langkah ini, dosen mengambil kompetensi dasar mendeskripsikan teori ekonomi makro permasalahan distribusi pendapatan dalam kegiatan ekonomi serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangan.

c. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan atau observasi terhadap mahasiswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu melalui lembar pengamatan mahasiswa. Dan pengamatan ini difokuskan pada :

- a) Hasil belajar mahasiswa yaitu rata-rata kelas dan banyaknya siswa yang tuntas belajar (skor 75).
- b) Aktivitas mahasiswa

d. Refleksi

Pada langkah ini peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil test dan observasi pada siklus I. Hasil analisis dan reflesi ini digunakan untuk mengetahui apa yang sudah dicapai dan yang belum dicapai dalam proses pembelajaran serta apa yang akan diperbaiki dalam pembelajaran siklus selanjutnya (siklus II), sedangkan hal-hal yang menunjukkan hasil positif akan dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis adalah data yang dikumpulkan selama tindakan maupun sesudah tindakan pembelajaran dilaksanakan. Hasil analisis data berupa hasil belajar dilakukan secara deskriptif (Arikunto, 2009).

1. Analisis tersebut dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dengan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Rumus mencari rata-rata

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X= nilai rata-rata

x= jumlah skor

N= jumlah mahasiswa

Data hasil rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa, maka pencapaian indikator pembelajaran dapat dikategorikan berdasarkan ketentuan. Setelah itu dinyatakan dengan kriteria yang sifatnya kualitatif yaitu:

86-100	=	sangat baik
76-85	=	baik
56-75	=	cukup
40-55	=	kurang

< 40 = sangat kurang

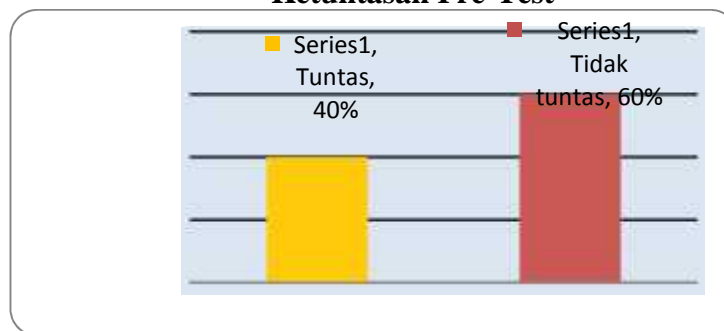
Sedangkan untuk data observasi dianalisis dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

5 = sangat baik
4 = baik
3 = cukup
2 = kurang
1 = sangat kurang

PEMBAHASAN

Hasil *Pre-Test* jumlah nilai seluruh siswa = 2100, rata-rata kelas = 70 nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa = 80, dan nilai terendah = 50. Siswa akan mendapat predikat tuntas apabila nilai pre-testnya > KKM = 75. Dari 30 orang siswa, ada 12 siswa yang tuntas (40%), dan yang belum tuntas ada 18 orang siswa (60%), seperti terlihat pada Grafik 4.1 berikut ini.

Grafik 1
Ketuntasan Pre-Test

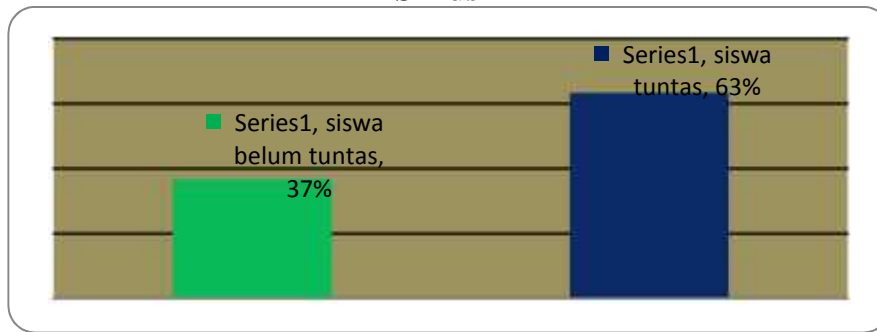


Dari grafik 1 dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa (40%) sangat rendah saat dilaksanakan *pre-test*. Hal ini membuktikan bahwa siswa belum menguasai materi ketenagakerjaan. Oleh karena itu, melaksanakan proses pembelajaran Teori Ekonomi Makro dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* agar mahasiswa aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa pun meningkat.

Hasil Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil tes diketahui bahwa jumlah nilai yang diperoleh 30 orang siswa saat siklus I = 2215, dengan rata-rata kelas = 73,83 Nilai tertinggi = 85, dan nilai terendah = 60. Tetapi, ketuntasan belajar siswa masih belum memuaskan dimana dari 30 siswa hanya 19 orang yang tuntas (63,33%) sedangkan sisanya 11 orang siswa (36,66%) belum tuntas. Berdasarkan ketuntasan itu, peneliti tampilkan dalam Grafik 2 berikut ini.

**Grafik 2
Siklus 1**

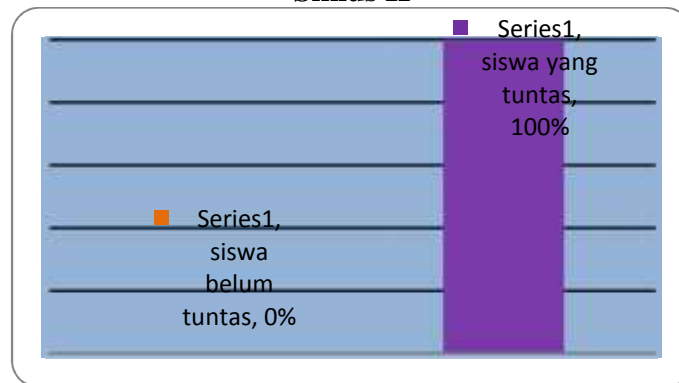


Hasil belajar siswa saat pelaksanaan siklus I diukur dari rata-rata kelas = 73,83, mendapat predikat cukup. Namun bila dilihat dari segi ketuntasan siswa ($>KKM = 75$), sebesar 63,33 % (19 siswa yang tuntas), diperlukan tindakan ke siklus berikutnya agar semua siswa tuntas dalam pembelajaran.

Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil tes diketahui bahwa jumlah nilai yang diperoleh 30 orang siswa saat siklus II = 2685, dengan rata-rata kelas = 89,5. Nilai tertinggi = 95, dan nilai terendah = 80. Ketuntasan belajar siswa sangat memuaskan peneliti dan dosen mata kuliah karena semua siswa tuntas (100%). Berdasarkan ketuntasan itu, peneliti tampilkan dalam Grafik 3 berikut ini.

**Grafik 3
Siklus II**



Hasil belajar mahasiswa saat pelaksanaan siklus II diukur dari rata-rata kelas = 89,5, mendapat predikat sangat baik. Ketuntasan belajar siswa sangat memuaskan peneliti dan dosen mata kuliah karena semua siswa tuntas (100%), sehingga peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Mata Kuliah Teori Ekonomi Makro

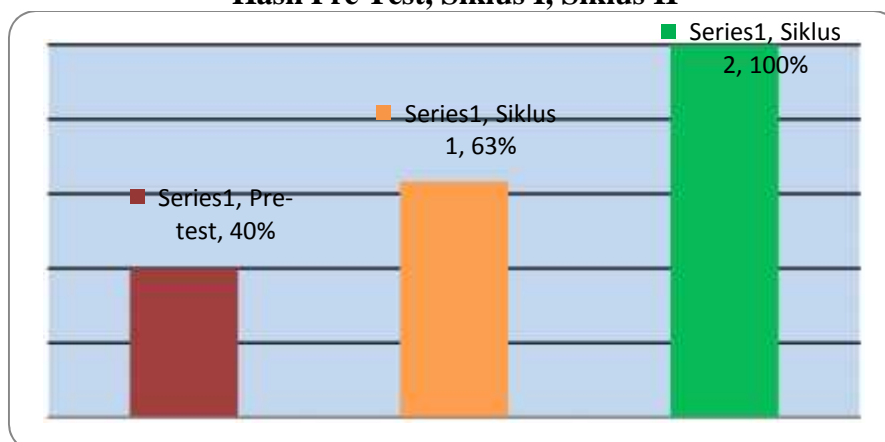
Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi mahasiswa. Model pembelajaran TPS ini memberikan lebih banyak kesempatan kepada mahasiswa untuk berpikir, menjawab dan saling membantu. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di Program Studi Pendidikan Ekonomi semester VI sebagai berikut:

1. *Thinking* (berpikir). Pembelajaran ini diawali dengan dosen mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pembelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. Dosen memberikan kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.
2. *pairing* (berpasangan). Pada tahap ini mahasiswa diberi kesempatan untuk mencari pasangan dan mendiskusikan jawaban dengan sesama teman dalam kelompok sesuai dengan pertanyaan yang di berikan oleh dosen.
3. *sharing* (*berbagi*). Dalam nkegiatan ini mahasiswa mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas dan menanggapi hasil dan pendapat dari kelompok lain.

Hasil Belajar Dengan Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Mata Kuliah Teori Ekonomi Makro

Hasil belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mata kuliah Teori Ekonomi Makro semester VI Program Studi Pendidikan Ekonomi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang ditunjukkan dari peningkatan rata-rata kelas saat pre-test dan siklus I dan siklus II seperti pada Grafik 4 berikut ini.

Grafik 4
Hasil Pre Test, Siklus I, Siklus II



Berdasarkan grafik 4 di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada ketuntasan belajar siswa saat pre-test = 40%, evaluasi siklus I = 63%, dan evaluasi siklus II = 100%. Hal ini membuktikan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mata kuliah Teori Ekonomi Makro dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sudah digunakan secara baik dalam pembelajaran Teori Ekonomi Makro pada mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Ekonomi.
2. Hasil belajar mata kuliah Teori Ekonomi Makro pada mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Ekonomi Setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pra tindakan dari 30 orang mahasiswa yang tuntas 40% atau 12 orang dan tidak tuntas 60% atau 18 orang. Pada siklus I mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 63,33 % atau 19 orang dan ketidaktuntasan 36,66% atau 11 orang, sementara pada siklus II tingkat ketuntasan belajar mencapai 100% dengan nilai rata-rata 89,5.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka hendaknya dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*, karena dengan menggunakan model pembelajaran ini mahasiswa lebih aktif dalam belajar sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung :Yrama Widya..
- Arends, 2001. *Model-model Pembelajaran..* Jakarta :Bumi Aksara.
- Danim, sudarwana. 2011. *Perkembangan mahasiswa*. Bandung :AlfaBeta.
- Depdiknas. 2003. UUD RI No 20 Thn 2003 *tentang Pendidikan Nasional*.

- Huda, Miftahul, 2013. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta :Pustaka Pelaja.r
- Kusumah. 2012. *Mengenal penelitian Tindakan kelas*. Jakarta :PT.Indeks.
- Mohamad Tobrani. 2011. Belajar dan pembelajaran. Jogjakarta : AR-RUZZZ Media.
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*.Bandung : PT. Rosda.
- Natsir B. Kotten. 2012. *Profesi kependidikan*. Nusa Indah .
- Sri Sudarmi, DKK. (2008). *Galeri pengetahuan sosial terpadu*.Surakarta:pusat perbukuan depertemen pendidikan nasional.
- Taniredja, Turkiran Dkk, 1996. *Petunjuk penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Dosen praktik, Praktis dan Mudah*.
- Trianto. 2007. *Model- model pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta :prestasi pustaka
- Trianto. 2010. *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta : Bumi aksara
- Trianto. 2007. *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek*.Jakarta : Prestasi pustaka
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*.jakarta:prenada media
- Zebaedi. 2012. *Desain pendidikan karakter*. :Kencana Prenada Media Group